

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Masyarakat dunia pada saat ini telah memasuki abad ke-21. Abad ke-21 merupakan abad perubahan zaman yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berimplikasi pada perubahan kehidupan yang semakin kompleks (Herlambang, 2018). Pada abad ke-21 manusia dituntut untuk melek dalam berbagai bidang diantaranya dalam bidang ekonomi, bidang teknologi, bidang pendidikan dan bidang lainnya. Sejalan dengan tuntutan yang kian meningkat maka perlu adanya peningkatan kemampuan berpikir lebih kritis dan kreatif. Upaya untuk mencapai itu semua dapat diperoleh melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan aspek penting bagi perkembangan manusia. Mengacu pada tujuan dari pendidikan dilihat dari sisi proses pembelajaran adalah agar siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam memahami pelajaran dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Abidin (2015) bahwa pendidikan hendaknya menjadikan siswa dapat hidup pada zamannya. Terkait pendidikan, masyarakat Indonesia cenderung memperoleh pendidikannya sebagian besar dari pendidikan formal yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan salah satunya yaitu pendidikan sekolah dasar. Pada pendidikan dasar terdapat mata pelajaran umum yang mulai dibelajarkan kepada siswa berupa mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia menekankan empat keterampilan berbahasa agar siswa mampu berkomunikasi secara efektif. Keterampilan berbahasa yang dibelajarkan dan harus dikuasai oleh siswa yaitu keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan menyimak, dan keterampilan berbicara. Mendengar dan membaca merupakan aspek keterampilan berbahasa ragam lisan yang bersifat reseptif, sedangkan berbicara dan menulis merupakan keterampilan ragam tulis yang bersifat produktif.

Salah satu keterampilan berbahasa yang dikatakan cukup kompleks adalah keterampilan menulis. Wicaksono (2014, hlm. 10) mengemukakan bahwa menulis adalah sarana untuk mengembangkan daya pikir atau nalar dengan menggabungkan

fakta, mengembangkannya, hingga menarik kesimpulan. Sementara itu, menurut Abidin (2015, hlm. 169) mengemukakan bahwa menulis pada dasarnya adalah sebuah proses, hal ini sesuai dengan kenyataan bahwa produk menulis yang dihasilkan seorang penulis diproduksi melalui berbagai tahapan yaitu tahap pemerolehan ide, pengelolaan ide, pemroduksi ide, hingga tahap publikasi ide. Sehingga berdasarkan pengertian-pengertian tersebut menulis dapat dikatakan sebagai proses dalam menuangkan dan mengembangkan daya pikir berupa ide atau gagasan ke dalam bentuk tulisan.

Keterampilan menulis dapat dimiliki salah satunya melalui latihan dan bimbingan yang intensif yang dilatihkan sejak sekolah dasar. Keterampilan menulis penting sekali dimiliki oleh siswa sebagai salah satu upaya dalam memenuhi tuntutan abad ke-21 yaitu menjadi manusia yang kreatif karena menulis dapat meningkatkan kreatifitas. Menurut Suparno & Yunus (2009) beberapa manfaat menulis yaitu meningkatkan kecerdasan, mengembangkan inisiatif dan kreativitas, menumbuhkan keberanian, mendorong kemauan dan keterampilan dalam mengumpulkan informasi. Dalam membelajarkan menulis di sekolah dasar hendaknya dapat mencapai minimal tiga tujuan utama dari pembelajaran menulis yaitu menumbuhkan kecintaan menulis pada diri siswa, mengembangkan kemampuan siswa dalam menulis, dan membina jiwa kreatifitas siswa untuk menulis (Abidin, 2012). Oleh karena itu, pembelajaran menulis sangat penting untuk senantiasa dibelajarkan dan dilatih kepada siswa sejak sekolah dasar.

Berbicara tentang menulis yang sudah dibelajarkan sejak sekolah dasar, kenyataannya kemampuan siswa dalam menulis saat ini masih tergolong rendah. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari siswa, guru, tujuan pembelajaran, media, metode, maupun penilaian (Nasution,2017). Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis diakibatkan oleh pembelajaran yang monoton dengan media yang kurang bervariasi (Tantikasari, Mudzanatun, & Kiswoyo, 2017; Wibowo, Sutani, Fitrianingrum, 2020) serta kurangnya motivasi siswa dalam menulis juga sangat berpengaruh terlebih masih terdapat siswa yang berpendapat bahwa menulis dilakukan hanya ketika ditugaskan guru (Sumarwati,2019). Di samping itu, rendahnya kemampuan menulis siswa ternyata dipengaruhi oleh rendahnya minat membaca siswa sehingga membuat pembendaharaan kata yang dimiliki siswa

menjadi sedikit, hal ini diperkuat oleh hasil survei dari PISA (*Programme for International Student Assessment*) tahun 2018 (OECD, 2019) yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca pelajar Indonesia berada pada urutan ke-72 dari 78 negara. Kemudian pembelajaran menulis di sekolah yang cenderung mengajarkan teori tentang tulisan bukan bagaimana menulis yang sesungguhnya juga menjadi faktor lain yang mengakibatkan rendahnya kemampuan siswa dalam menulis, padahal seyogianya latihan sangat diperlukan dalam melatih kemampuan menulis karena pada dasarnya menulis menekankan pada proses dan hasil sehingga untuk mencapai keterampilan menulis siswa hendaknya memerhatikan proses belajar dengan menyediakan waktu lebih lama dengan melibatkan siswa dalam menulis atau membuat tulisan itu sendiri.

Pembelajaran menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia banyak sekali ragamnya, berbagai jenis teks yang dipelajari oleh siswa salah satunya adalah menulis karangan narasi. Karangan narasi berdasarkan tujuannya terdiri dari karangan narasi ekspositori dan narasi sugestif. Karangan narasi yang dapat mengembangkan daya nalar siswa dalam meningkatkan imajinasi siswa yaitu karangan narasi sugestif. Salah satu karangan narasi sugestif adalah cerita imajinasi. Cerita imajinasi merupakan cerita yang ditulis tidak berdasarkan kejadian sebenarnya. Ciri teks cerita imajinasi yaitu adanya keanehan, keajaiban, dan kemisteriusan (Ariani & Septiaji, 2019). Teks cerita imajinasi menjadi salah satu wadah bagi siswa untuk latihan menulis dengan menuangkan segala daya khayalnya ke dalam sebuah tulisan.

Namun demikian, kemampuan siswa dalam menulis karangan terlebih dalam menulis karangan narasi terbilang masih rendah. Hal ini diperkuat dengan masih banyak ditemukan hambatan-hambatan dialami siswa sekolah dasar yang berpengaruh terhadap kemampuan menulis karangan diantaranya yaitu terhambatnya siswa dalam menemukan ide, dalam menuliskan kalimat pertama karangan, siswa kesulitan dalam menentukan judul/topik, kesulitan dalam menentukan tema, mengembangkan paragraf yang sesuai dengan topik, (Sutarsih, 2015; Dewi, 2016; Khotimah, Suryandari, 2016; Safitri, Hartati, 2017; Lestari, 2018), serta masih ditemukannya kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca (Fransiska, Listyarini, 2017; Apriliana, 2018).

Banyaknya permasalahan yang ditemukan dalam penelitian sebelumnya menggambarkan akan kemampuan menulis karangan narasi perlu untuk senantiasa ditingkatkan. Untuk mengatasi persoalan yang berkaitan dengan menulis karangan perlu diadakannya analisis atau pengkajian terlebih dahulu mengenai kemampuan menulis siswa serta bagian mana yang dirasa kurang dan perlu untuk diperbaiki agar tercapainya kemampuan siswa dalam menulis. Atas dasar tersebut, mendorong ketertarikan peneliti untuk menganalisis secara khusus bagaimana kemampuan menulis karangan narasi berupa teks cerita imajinasi pada siswa sekolah dasar. Peneliti tertarik untuk menganalisis kemampuan menulis cerita imajinasi siswa sekolah dasar ditinjau dari beberapa aspek seperti kemampuan menulis teks cerita imajinasi dari segi kesesuaian isi teks, struktur teks, ciri linguistik pada teks, dan teknik penulisannya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian analisis isi kualitatif dengan mengambil judul “Analisis Kemampuan Menulis Teks Cerita Imajinasi Siswa Sekolah Dasar”.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kemampuan menulis teks cerita imajinasi siswa sekolah dasar ditinjau dari kesesuaian isi karangan?
- 2) Bagaimana kemampuan menulis teks cerita imajinasi siswa sekolah dasar ditinjau dari kesesuaian struktur organisasi karangan?
- 3) Bagaimana kemampuan menulis teks cerita imajinasi siswa sekolah dasar ditinjau dari kesesuaian ciri linguistik karangan?
- 4) Bagaimana kemampuan menulis teks cerita imajinasi siswa sekolah dasar ditinjau dari kesesuaian teknik penulisan karangan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan menulis teks cerita imajinasi siswa sekolah dasar ditinjau dari segi kesesuaian isi karangan.

- 2) Untuk menganalisis kemampuan menulis teks cerita imajinasi siswa sekolah dasar ditinjau dari segi kesesuaian struktur organisasi karangan.
- 3) Untuk menganalisis kemampuan menulis teks cerita imajinasi siswa sekolah dasar ditinjau dari segi kesesuaian ciri linguistik karangan.
- 4) Untuk menganalisis kemampuan menulis teks cerita imajinasi siswa sekolah dasar ditinjau dari kesesuaian teknik penulisan karangan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis yang diuraikan sebagai berikut:

##### 1) Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi pemikiran dan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan kemampuan menulis teks cerita imajinasi siswa di sekolah dasar.

##### 2) Manfaat praktis

###### a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman siswa dalam mengembangkan imajinasinya melalui menulis teks cerita imajinasi secara langsung.

###### b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan guru dalam pemilihan model pembelajaran, metode pembelajaran dan media pembelajaran sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis cerita imajinasi di sekolah dasar.

###### c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita imajinasi.

###### d. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menjawab permasalahan yang menjadi penelitian dan memberikan pengalaman yang berharga dalam mencari tahu mengenai kemampuan menulis cerita imajinasi siswa sekolah dasar.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian ini terdiri dari lima bab, bab I pendahulaun yang berisi bagian awal dari skripsi tersusun mulai dari latar belakang penelitian yang memamparkan mengenai pentingnya keterampilan menulis dikuasai oleh siswa, berikut dibahas mengenai permasalahan mengenai rendahnya kemampuan menulis siswa, lalu kemampuan siswa dalam menulis cerita imajinasi. Pada bab ini dibahas rumusan masalah yang menjadi dasar dalam penelitian, rumusan masalah yang diangkat yaitu mengenai bagaimana kemampuan menulis teks cerita imajinasi siswa sekolah dasar ditinjau dari kesesuaian isi karangan, struktur organisasi karangan, ciri linguistik karangan, dan teknik penulisannya. Pada bab ini disertakan tujuan penelitian berdasarkan pada rumusan masalah yaitu menganalisis kemampuan menulis teks cerita imajinasi siswa sekolah dasar dari segi kesesuaian isi karangan, struktur organisasi karangan, ciri linguistik karangan, dan teknik penulisannya. Selanjutnya, manfaat penelitian yang terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis yang meliputi: siswa, guru, sekolah, dan peneliti. Dan terakhir pembahasan mengenai struktur organisasi skripsi yang menggambarkan kandungan setiap bab dalam skripsi.

Bab II kajian pustaka atau landasan teoritis yang tersusun dari pembahasan kajian pustaka. Pada kajian pustaka dipaparkan mengenai teori-teori yang akan dikaji yaitu mengenai pembelajaran menulis dan cerita imajinasi. Pada bagian hakikat menulis dipaparkan mengenai pengertian menulis, tujuan menulis, manfaat menulis, tahapan menulis, dan pembelajaran di sekolah dasar. Sementara pada bagian teks cerita imajinasi, dipaparkan mengenai pengertian, ciri-ciri teks cerita imajinasi, unsur-unsur teks cerita imajinasi, struktur teks imajinasi, kaidah kebahasaan teks cerita imajinasi, dan teknik menulis teks cerita imajinasi.

Bab III metode penelitian yang terdiri dari metode penelitian, sumber data penelitian yang meliputi partisipan dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan analisis data. Metode penelitian yang dipilih adalah penelitian kualitatif dengan metode analisis isi atau konten, dengan sumber data penelitian yaitu meliputi hasil karangan teks cerita imajinasi siswa kelas V di SDN 2 Ekacita. Selanjutnya, instrumen penelitian tes berupa penugasan yaitu menulis

teks cerita imajinasi. Data yang diperoleh dan dikumpulkan yaitu dokumen hasil kerja siswa berupa karangan teks cerita imajinasi yang selanjutnya akan dianalisis.

Bab IV temuan dan pembahasan, pada bab ini dibahas uraian mengenai hasil temuan data yang telah diperoleh, serta pembahasan mengenai temuan-temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan peneliti yang sudah di rumuskan.

Bab V simpulan, implikasi dan rekomendasi. Bab ini merupakan bagian akhir dari skripsi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.